

Peran Pancasila dalam mencegah cyberbullying di internet

Alvi Farah Az-Zahrah^{1*}, Arif Rahman Hakim², Muzfahul Shirat³

^{1,2,3} Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *alfifarah35@gmail.com

Kata Kunci:

pancasila; cyberbullying;
internet; nilai-nilai; mencegah

Keywords:

pancasila; cyberbullying;
internet; values; prevent

ABSTRAK

Di era digitalisasi, internet sangat berpengaruh terhadap interaksi antar sesama yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Perkembangan teknologi ini memunculkan sejumlah dampak negative salah satunya cyberbullying. Penelitian ini dilakukan untuk mengurangi maraknya cyberbullying dalam kehidupan berinternet dengan menerapkan nilai-nilai pancasila. Cyberbullying saat ini sedang melanda masyarakat dari segala kalangan.

ABSTRACT

In the era of digitalization, the internet has a big influence on interactions between people due to several factors. The development of this technology has given rise to a number of negative impacts, one of which is cyberbullying. This research was conducted to reduce the prevalence of cyberbullying in internet life by applying Pancasila values. Cyberbullying is currently affecting people from all walks of life.

Pendahuluan

Internet merupakan salah satu perkembangan teknologi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Internet tidak hanya memberikan berbagai informasi saja, tetapi juga menjadi salah satu sarana komunikasi saat ini. Masyarakat di Indonesia yang tergantung dengan internet membuktikan bahwa internet sudah menjadi sebuah kebutuhan dasar bagi masyarakat. generasi muda menjadi tidak dapat terpisah dari penggunaan gadget dan internet yang tentunya mempermudah dalam menjalani kehidupan. Internet berdampak besar terhadap kehidupan, tidak terbatas pada jenis kelamin dan umur seseorang.

Seiring perkembangan zaman ini, karakter seseorang tentu mengalami perubahan bahkan penyimpangan. Salah satu penyimpangan yang sering ditemui adalah Cyber Bullying. Bullying berasal dari kata Bully yang memiliki arti 'seseorang yang terbiasa berusaha untuk menyakiti atau mengintimidasi mereka yang menganggap lemah'. Bullying merupakan sebuah aksi yang dilakukan secara sadar untuk merugikan dan menjahati seseorang. Aksi ini dilakukan secara nyata atau melalui internet, dilakukan secara individu ataupun kelompok. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh UNICEF merekam data pada anak usia muda 14-24 tahun 45% atau sebanyak 2.777 anak mengalami kasus cyberbullying pada tahun 2020. (UNICEF, 2020) Bentuk aksinya bermacam-macam berupa ujaran lewat chatting, penyebaran foto serta video pribadi tanpa izin, dan lainnya.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Aksi bullying ini dapat mengurangi nilai-nilai Pancasila bahkan merusak ajaran Pancasila. Nilai-nilai Pancasila memiliki prinsip inti yang menentukan sistem pemerintahan negara. Sandaran sistem ini yaitu nilai-nilai Pancasila dan fakta bahwa cyberbullying itu sebuah kesalahan dan penyimpangan Pancasila. Sebagai upaya untuk mencegah dan mengurangi hal-hal ini terjadi, kita harus menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagaimana mestinya.

Pembahasan

Internet

Internet merupakan singkatan dari interconnected Network. Dapat diartikan Intrenet adalah jaringan komunikasi global yang menghubungkan perangkat diseluruh dunia. Menurut Onno Purbo, Internet adalah media yang digunakan untuk mengefisiensikan komunikasi melalui Web, VoIP, atau E-mail (Prihatna, 2005). Standar teknologi yang dipakai bernama Transmissions Control Protocol. Protokol ini yang menghubungkan dengan miliaran pengguna Internet di dunia.

Diera digitalisasi, Internet telah menjadi kebutuhan hidup. Setiap orang dapat menyebarkan informasi tanpa tahu kebenarannya, mengemukakan pendapatnya, mengujar komentar baik secara positif maupun negative. Masalah teknologi dapat muncul dari masyarakat local maupun globalisasi. Dengan kemajuan teknologi ini memudahkan orang untuk melakukan kejahatan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Salah satu kejahatan atau penyimpangan yang marak dilakukan yaitu CyberBulling. Untuk melakukan perlawanan dari aksi ini yaitu dengan menerapkan etika berinternet sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila.

Cyberbullying

Cyberbullying adalah perundungan yang terjadi di dunia maya menggunakan teknologi digital melalui platform. Cyberbullying adalah perilaku yang ditunjukkan untuk menakuti, mengintimidasi mereka yang menjadi sasaran. Pelaku dapat membully sasarannya melalui akun asli atau palsu yang tidak bertanggung jawab. Aksi cyberbullying ini sangat merugikan korban karena dapat menyakiti, mengancam nyawa, dan merusak mental korban. Cyberbullying memiliki dampak yang sangat besar terhadap korbannya dapat menyebabkan korbannya depresi berlebihan bahkan sampai bunuh diri (Rahayu, 2013). Selain itu juga berdampak pada psikologis anak seperti kurangnya rasa percaya diri, stress, malu dan rasa tertekan.

Cyberbullying terjadi karena beberapa factor yaitu factor lingkungan, keluarga, dan lainnya. Lingkungan pertemanan sangat berpengaruh pada pelaku karena berperan untuk mendorong seseorang diterima dikelompok sosial. Selain itu, Lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap aksi pembullying, pola asuh orang tua berpengaruh besar dalam membentuk perilaku dan menentukan sikap yang baik atau buruk baginya.

Dikutip dari jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, oleh Dr. Rohmani Nur Indah; bahwa perilaku bullying bisa berakibat dan berdampak bukan hanya ke korban atau penerima yang sebagai sasaran, tetapi juga kepada pelaku yang akan menjadi agresif selalu ingin menjadi individual yang ingin menang sendiri diantara individu-individu yang

lain, juga menyebabkan saksi dari *bullying* tersebut muncul rasa takut akan menjadi korban selanjutnya.

Pancasila

Pancasila adalah dasar Negara Indonesia yang berasal dari Bahasa Sansekerta. “Panca” berarti lima dan “sila” berarti asas atau prinsip. Jadi Pancasila menurut setiap arti katanya adalah lima dasar. Pancasila merupakan dasar dan ideologi negara Indonesia. Pancasila tidak hanya sekadar dasar negara, tetapi juga merupakan panduan moral, cita-cita perjuangan, sumber hukum, dan cerminan identitas bangsa Indonesia. Pengamalan Pancasila dalam berinteraksi sangat penting untuk mengurangi dan mencegah penyimpangan sosial yang terjadi.

Dalam ber-internet, nilai pancasila harus dijunjung tinggi, agar tidak terjadi kesenggangan dan perpecahan antar kalangan masyarakat. Hendaklah dalam ber-internet kita menggunakannya sebagai pemersatu bukan untuk perpecahan juga intimidasi antar satu golongan dengan golongan yang lainnya. Kegunaan internet juga untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan, ketaqwaan, dan moral akhlak tanpa merendahkan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam pancasila. Etika dalam berinternet pun harus dijaga tanpa melakukan pelecehan ataupun intimidasi terhadap suatu personal atau orang lain. Untuk mengurangi cyberbullying ada beberapa penerapan Pancasila yang harus dilakukan:

1. Lingkungan digital yang baik

Perkembangan teknologi yang signifikan telah membawa dampak terhadap kehidupan sehari-hari. Cara mengembangkan digitalisasi yang baik dengan membangun budaya berinternet yang inklusif bagi masyarakat, sehingga mereka lebih terampil dalam mengoperasikan internet, memahami resiko yang muncul dan mampu menghindari penyalahgunaan internet dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan Pancasila kita dapat hidup lebih aman, bermartabat dan positif.

2. Etika Berinternet

Dalam penggunaan Internet, Hendaknya kita menjaga etika dalam menggunakannya, yaitu dengan memerhatikan informasi yang diterima dengan mengecek kebenaran berita tersebut dan tidak menyebarkannya sembarangan. Pemilihan konten dengan bijak, konten yang tersebar didunia maya memiliki beberapa unsur baik negative maupun positive. Hendaklah kita menggunakan dengan bijak dan tidak mengakses konten- konten berbau SARA atau pornografi.

Dengan penerapan nilai-nilai Pancasila, maka konsumen akan mampu menyaring konten dan informasi yang dapat diterima baik olehnya. Adapun penerapan nilai-nilai Pancasila dalam berinternet yaitu:

1. Keadilan

Mendorong perlakuan adil dengan memerhatikan hak-hak orang lain serta memerhatikan hak diri sendiri. Pertimbangan juga diperlukan kepada manusia dan negara agar terciptanya keseimbangan yang tepat.

2. Kemanusiaan

Memabangun kemanusiaan yang beradab agar dapat menjunjung tinggi kerukunan dengan menjaga derahat dan martabat seseorang. Dengan hal ini, akan menciptakan keharmonisan sesame pengguna internet.

3. Kerja sama

Internet dapat menjadi sarana untuk mempererat kerjasama kan kesatuan warga, dapat dicapai dengan mempromosikan atau membuat konten yang mengandung nilai-nilai nasionalisme melalui internet.

4. Ketuhanan

Memandang bahwa internet sebagai alat positif untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan, ketakwaan, dan moral dengan mengenalkan nilai-nilai agama dengan memadukan keimanan dan digital.

Dalam ber-internet, hendaklah kita menghormati tanpa memandang ras, suku, agama maupun budaya, karena hal tersebut dapat memecah belah persatuan. Dalam ber-internet juga hendaknya kita menjaga privasi orang lain, dan tidak mengumbar kebencian ke sesama pengguna internet, karena hal tersebut bisa berdampak kepada kejiwaan orang dan juga pandangan masyarakat sosial, selayaknya kita sebagai sesama manusia juga masyarakat menjaga kerukunan.

Dikutip dari pendapat Mudjia Rahardjo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, jika jabarkan maka akan menyeret dalam dimensi moral yang dimana perilaku pelaku akan berdampak kepada korban atau lingkungan sosial, suatu kehendak akan didorong oleh moral untuk melakukan hal yang baik dan menghindari akibat buruk dan melawan hal buruk tersebut. Dinilai dari sisi pelaku maka suatu tindakan itu terlahir dari niat, dan tujuannya, dan jika dari sisi korban dan sosial bagaimana akan menerima dan menanggapi hal tersebut dari apa yang diperbuat oleh pelaku. Hal ini juga menyangkut dengan adab, kesantunan, dan kejujuran dari pelaku, penerima, dan juga lingkungan sosial.

Maka untuk menumbuhkan dan menanamkan pancasila , perlu adanya sosialisasi serta arahan juga pendampingan sejak dini, agar kelak dan harapannya akhlak perilaku sesuai dengan apa yang telah ditanamkan sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yang akhirnya akan memupuk rasa persatuan.

Kesimpulan dan Saran

Perkembangan teknologi memiliki dampak positive dan negative terhadap pemakainya. Perkembangan ini juga sangat berpengaruh terhadap interaksi dan perilaku manusia di semua kalangan. Cyberbullying adalah salah satu konflik yang marak terjadi didunia internet yang memiliki dampak yang besar terhadap korbannya. Faktor-faktor yang melatarbelakangi tindak cyberbullying yakni lingkungan keluarga dan pertemanan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi pedoman penting dalam mencegah dan mengatasi cyberbullying karena isinya yang mencakup etika, kesopanan, ketakwaan dan lainnya. Kesadaran berinternet dengan memperhatikan nilai-nilai Pancasila perlu ditingkatkan melalui Pendidikan Pancasila. Selain itu, perlu juga penerapan hukum untuk pelaku sesuai pasal 315 KUHP dan undang-undang ITE agar

pelaku merasa jera terhadap aksinya. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berinternet diharapkan dapat menciptakan lingkungan internet yang aman dan positif, terutama bagi penerus bangsa.

Daftar Pustaka

- Amelia, D., Tanjung, F. J., Sinaga, M., Salma, N. D., Tarigan, R. M., & Sharoh, S. M. (2023). Pandangan Terhadap Fenomena Cyberbullying di Kalangan Masyarakat +62. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(4), 163–171. <https://doi.org/10.59581/garuda.v1i4.1747>
- Indah, Rohmani Nur (2017), *Bullying dan peran ibu*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1981/>
- Sutomo, Sutomo, Miftahusyai'an, Muhammad, Al Kamil, Muhammad Shofiyulloh and Mulyoto, Galih Puji (2021), *Penerapan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTs Ahmad Yani Jabung*. <http://repository.uin-malang.ac.id/10819/>
- Rahardjo, Mudjia (2017), *Penguatan karakter dan nilai-nilai budaya bangsa*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1309/>
- Zai, L. S., & Marampa, E. (2023). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Media Sosial dalam Mengatasi Cyberbullying terhadap Anak. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.32585/cessj.v5i1.3663>